

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA ASING
PADA SMK BERBASIS PONDOK PESANTREN
(Studi Kasus Pada SMK Daru Amanah Sukorejo, Kendal)**

¹Riska Diana,²Suyatno, ³Bambang Sudarsono

FKIP, Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Email: riskadiana524@gmail.com

¹FKIP, Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Email: suyatno@pgsd.uad.ac.id

²FKIP, Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.

Email: bambang.sudarsono@pvto.uad.ac.id

Abstract *This study aims to analyze the management of foreign language learning at SMK Daru Amanah, a school based in a pesantren (Islamic boarding school), which integrates the learning of Arabic and English into students' daily lives. Foreign language learning at this school is designed to develop students' language skills in both religious and professional contexts. This research employs a qualitative method with a case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that the planning of foreign language learning at SMK Daru Amanah involves clear objectives, focusing on mastering Arabic for religious purposes and English for professional needs. The implementation of learning is carried out intensively through various extracurricular programs such as Muhadloroh, Mufrodat Pagi, and Muhadasah Yaumiyah, which enable students to practice speaking in both languages. Evaluation is conducted through written tests, oral assessments, and portfolios. This contextual and practice-based learning approach has proven effective in improving students' foreign language skills, with the integration of language use into daily life further enhancing natural language acquisition. This research contributes to the development of foreign language learning based on pesantren models in Indonesia.*

Keywords: *learning management, foreign languages, Islamic boarding school, Arabic, English.*

Pendahuluan

Bahasa asing, terutama bahasa Arab dan Inggris, memiliki peranan penting sebagai sarana komunikasi global dan keagamaan juga fasilitas lintas budaya yang sangat luas (Anggreny et al., 2024). Kemampuan berbahasa asing di era globalisasi menjadi kebutuhan mendasar yang memperluas akses terhadap pengetahuan, interaksi sosial, dan peluang kerja. Sesuai dengan Teori Akuisisi Bahasa, pembelajaran yang efektif berlangsung dalam suasana minim stres dan menggunakan konteks relevan. Terdapat dua teori utama, yaitu teori nativis, yang menekankan bagaimana siswa memperoleh bahasa secara alami, dan teori lingkungan, yang berfokus pada faktor sosial, psikologis, dan linguistik dalam penguasaan bahasa (Cahyanti & Dwipa Ananda, 2021). Teori dan pendekatan ini menjadi dasar pembelajaran bahasa asing yang efektif, membimbing siswa memahami dan menggunakan bahasa dalam konteks bermakna. Proses pembelajaran berlangsung

sistematis, terdiri dari beberapa komponen yang meskipun bersifat parsial, tetap berjalan terstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan (Putra et al., 2021).

Pembelajaran bahasa asing harus mencakup empat komponen utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahap diarahkan secara bijaksana dan efektif untuk mengoptimalkan sumber daya serta mencapai tujuan lembaga pendidikan (Richards & Rodgers, 2016, p. 18). Fungsi di atas dirancang membangun keterampilan komunikasi yang baik secara bertahap dan terpadu. Pendekatan dasar pembelajaran mencakup pemahaman terhadap karakter bahasa, memproses bahasa pada kerja otak manusia dan motivasi terhadap pergerakan para peserta didik (Hakim dan Herlina 2018). Sementara itu, metode adalah strategi pembelajaran yang dirancang berdasarkan pendekatan yang dipilih, misalnya metode langsung (*direct method*) yang fokus pada penggunaan bahasa target tanpa terjemahan atau metode audiolingual yang menggunakan pengulangan dan dialog untuk mengajarkan pola bahasa, pelaksanaan yang diterapkan di kelas seperti latihan fisik atau simulasi nyata (Munir, 2017, p. 107).

Namun, dalam realitasnya, pembelajaran bahasa asing di sekolah-sekolah Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pencapaian idealitas ini. Pembelajaran bahasa asing seringkali berfokus pada teori dan tata bahasa daripada penggunaan bahasa dalam konteks nyata (Farhad & Sa'diyah, 2021). Proses belajar bahasa asing menjadi pasif dan membosankan ketika siswa hanya menghafal aturan tanpa memahami penggunaannya dalam komunikasi. Kurangnya variasi metode dan minimnya pembelajaran berbasis pengalaman menghambat pencapaian kompetensi berbahasa yang optimal (Tichlova et al., 2021). Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung seperti laboratorium bahasa, perangkat teknologi, materi ajar yang *up-to-date*, serta pendidik yang memiliki kompetensi berbahasa asing juga turut memperparah kondisi ini. Akibatnya, hasil belajar bahasa asing di sekolah-sekolah di Indonesia, termasuk di pesantren, masih jauh dari harapan dan standar internasional (Farhad & Sa'diyah, 2021).

Kesenjangan antara idealitas dan realitas ini berdampak pada kemampuan komunikasi bahasa asing siswa yang lemah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rofi'i & Susilo, 2022), pembelajaran bahasa asing yang tidak efektif menurunkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara karena takut melakukan kesalahan. Minimnya praktik berbahasa membatasi interaksi lintas budaya, menghambat adaptasi dalam lingkungan multikultural, pendidikan lanjutan, dan dunia kerja. Tantangan ini semakin parah saat pembelajaran daring selama pandemi COVID-19, yang mengurangi kesempatan latihan langsung dan interaksi nyata.

SMK Darul Amanah sebagai lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren telah mengimplementasikan pendekatan pembelajaran bahasa asing yang intensif dan kontekstual melalui berbagai program unggulan. Dalam upaya mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi, SMK Darul Amanah menerapkan program bilingual yang melibatkan penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam aktivitas harian siswa, baik di kelas maupun di lingkungan pesantren. Program-program seperti pemberian *mufrodats* atau *vocabularies*, latihan muhadasah

(percakapan dalam bahasa Arab), serta *English* dan *Arabic Day*, menjadi sarana bagi siswa untuk mempraktikkan bahasa asing secara langsung. Melalui program ini, siswa tidak hanya belajar bahasa dalam konteks formal di dalam kelas, tetapi juga menerapkannya dalam interaksi sosial sehari-hari dengan sesama santri dan para pengajar. Dengan demikian, pembelajaran bahasa asing tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum, tetapi juga menjadi bagian dari budaya dan kehidupan siswa sehari-hari di lingkungan pesantren. Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam kajian manajemen pembelajaran bahasa asing di sekolah berbasis pondok pesantren dengan mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab dan Inggris dalam kehidupan sehari-hari siswa. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada metode pembelajaran dalam kelas formal, penelitian ini menyoroti efektivitas pendekatan berbasis praktik melalui program bilingual yang mencakup *muhadloroh*, *mufrodat* Pagi, dan *muhadasah yaumiyah*.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis manajemen pembelajaran bahasa asing berbasis pondok pesantren di SMK Darul Amanah. Pendekatan kualitatif melibatkan proses pengumpulan data dalam lingkungan alami dengan tujuan memahami dan menafsirkan fenomena yang terjadi, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengobservasi, menggali informasi, dan memaknai data yang diperoleh. Partisipan penelitian terdiri dari empat narasumber, yaitu kepala sekolah, guru bahasa Arab, guru bahasa Inggris, dan pengelola program bahasa asing. Data dikumpulkan melalui wawancara terhadap guru dan pengelola untuk memahami perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kemudian juga dengan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran seperti Bahasa asing serta dokumentasi berupa analisis dokumen program dan hasil kerja siswa (musthafa & hermawan 2018).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles & Huberman, yang melibatkan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Pertama adalah pengumpulan data, di mana semua data yang relevan dikumpulkan dari berbagai sumber. Kedua adalah reduksi data, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah ke dalam bentuk yang lebih terorganisir. Ketiga adalah penyajian data, di mana data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Keempat adalah kesimpulan dan verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat menjawab pertanyaan penelitian secara valid dan reliabel. Dengan prosedur ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang manajemen pembelajaran bahasa asing berbasis pondok pesantren di SMK Darul Amanah.

Pembahasan

Temuan Penelitian

Manajemen pembelajaran bahasa asing di SMK Darul Amanah terdiri dari beberapa tahanan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Pertama adalah perencanaan pembelajaran yang efektif merupakan bagian yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan proses belajar mengajar (Munna & Kalam, 2021, p. 2). Dalam konteks pembelajaran bahasa asing di SMK Darul Amanah, perencanaan pembelajaran dirancang dengan cermat untuk mengintegrasikan tujuan akademik dan keagamaan, sekaligus memastikan siswa dapat menguasai bahasa asing secara praktis. Berdasarkan teori-teori pembelajaran yang ada, perencanaan ini melibatkan langkah-langkah sistematis yang mencakup unsur-unsur penting dalam pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode, dan evaluasi. Tujuan utama dari perencanaan ini adalah untuk memaksimalkan potensi peserta didik dan mencapai hasil belajar yang optimal dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Tujuan pembelajaran bahasa asing di SMK Darul Amanah terbagi dalam dua aspek utama, yaitu penguasaan bahasa Arab untuk kebutuhan keagamaan dan bahasa Inggris untuk komunikasi global. Kepala sekolah (P) menegaskan, *"Tujuan pembelajaran kami adalah memastikan siswa mampu menggunakan bahasa Arab untuk kebutuhan keagamaan karena keilmuan dalam Islam didominasi oleh teks berbahasa Arab, sedangkan bahasa Inggris bertujuan mengembangkan kemampuan komunikasi global, membangun jaringan internasional, dan meningkatkan peluang karir."* Guru bahasa Arab (P2) menambahkan, *"Pembelajaran bahasa asing membantu siswa berkomunikasi dengan orang dari berbagai negara, baik dalam konteks kerja maupun wisata."* Guru bahasa Inggris (P1) menekankan pentingnya aspek sosial dalam pembelajaran bahasa, *"Salah satu tujuan pembelajaran bahasa asing adalah membantu siswa memahami budaya, cara berpikir, dan norma sosial yang berbeda."* Penguasaan bahasa asing di sekolah ini tidak hanya diarahkan untuk keterampilan komunikasi, tetapi juga untuk membangun kesadaran global dan pemahaman lintas budaya.

Mengenali karakteristik peserta didik menjadi langkah penting dalam mendesain pembelajaran bahasa Arab dan Inggris yang lebih efektif. Kepala sekolah (P1) menjelaskan, *"Mengenali karakteristik peserta didik sangat penting karena membantu kami menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan potensi mereka. Kami berusaha memahami latar belakang, gaya belajar, serta minat mereka agar pembelajaran lebih efektif."* Guru bahasa Arab (P2) menambahkan, *"Kami tidak hanya fokus pada materi, tetapi juga pada kemampuan awal, gaya belajar, minat, dan motivasi siswa agar metode pengajaran lebih menarik dan optimal."* Guru bahasa Inggris (P1) menyatakan bahwa sekolah menggunakan berbagai metode untuk memahami karakteristik siswa, *"Kami juga berkolaborasi dengan orang tua dan rekan pendidik untuk mendapatkan gambaran lebih lengkap tentang peserta didik."* Pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik siswa tidak hanya membantu dalam aspek akademik, tetapi juga dalam perkembangan emosional, sosial, dan motorik mereka, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Menetapkan kemampuan yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa asing menjadi langkah penting agar hasil pembelajaran lebih terukur. Kepala sekolah (P) menyampaikan, *"Kami membagi materi menjadi beberapa mata pelajaran yang saling melengkapi, baik untuk bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Siswa diharapkan menguasai Mahfudzat, berbicara, dan menulis dalam bahasa Arab di pesantren, begitu pula dengan keterampilan bahasa Inggris."* Guru bahasa Inggris (P1) menekankan pentingnya komunikasi lisan dan tulisan, *"Kami ingin siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu berbicara dengan percaya diri dan menulis dengan struktur yang baik, karena keterampilan ini sangat dibutuhkan di dunia profesional."* Guru bahasa Arab (P2) menambahkan, *"Kami memberikan pengalaman belajar berbasis praktik, seperti diskusi dan penyusunan laporan dalam bahasa asing, agar siswa lebih siap menghadapi dunia kerja yang semakin global."* Dengan pendekatan ini, pembelajaran bahasa asing di SMK Darul Amanah tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga menekankan penerapan keterampilan secara praktis.

Penentuan waktu belajar disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk memastikan keseimbangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran bahasa asing. Kepala sekolah (P1) menjelaskan, *"Kami merancang jadwal pembelajaran bahasa Arab dan Inggris secara terstruktur agar siswa dapat menguasai kedua bahasa ini secara optimal, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari di pesantren."* Guru bahasa Arab (P2) menambahkan, *"Pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan setiap pagi dan sore, dengan fokus pada Mahfudzat, Durusul Lughah, dan Nahwu Sorof, memastikan siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari."* Guru bahasa Inggris (P1) menegaskan pentingnya waktu belajar yang cukup untuk keterampilan berbicara dan menulis, *"Kami mengalokasikan waktu yang cukup untuk keterampilan berbicara dan menulis, didukung dengan program ekstrakurikuler seperti Muhadloroh dan Muhadasah Yaumiyah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa."* Dengan strategi ini, pembelajaran bahasa asing di SMK Darul Amanah menjadi lebih efektif dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan siswa.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga diperlukan berbagai pendekatan dalam pengajaran bahasa asing. Kepala sekolah (P1) menjelaskan, *"Kami menciptakan lingkungan pembelajaran yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa dengan berbagai metode pengajaran."* Salah satu metode yang digunakan adalah pendekatan berbasis teks, yang menurut (P1), *"Membantu siswa memahami struktur bahasa dengan bahan ajar yang sistematis."* Selain itu, pendekatan berbasis percakapan juga diterapkan agar siswa terbiasa menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Guru bahasa Arab (P2) menambahkan, *"Kami mengadakan kegiatan percakapan harian seperti Muhadasah Yaumiyah agar siswa dapat berlatih secara aktif."* Pendekatan berbasis proyek juga diterapkan melalui program Muhadloroh, yang menurut (P2), *"Mendorong siswa berbicara di depan umum dan menghubungkan teori dengan praktik di lapangan."* Untuk mengatasi kendala pembelajaran, sekolah menyiapkan rencana cadangan dan memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya. Kepala sekolah (P1) menekankan, *"Setiap sesi pembelajaran selalu disisihkan waktu untuk pertanyaan agar siswa*

dapat mengklarifikasi pemahaman mereka dan lebih percaya diri dalam belajar." Dengan metode yang adaptif ini, pembelajaran bahasa asing di SMK Darul Amanah menjadi lebih efektif dan menyesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa.

Setelah melakukan perencanaan, tahap kedua dalam manajemen pembelajaran bahasa asing di SMK Darul Amanah dalam pengorganisasian pembelajaran bahasa asing, pengorganisasian merupakan fase penting setelah perencanaan, di mana tugas yang berat perlu dibagi kepada tim yang efektif. Kepala Sekolah (P1) menjelaskan, *"Proses ini membutuhkan tenaga bantuan yang terkoordinasi dengan baik agar tidak hanya menyelesaikan tugas, tetapi juga memberikan manfaat bagi setiap anggota tim dalam hal keterampilan dan pengetahuan."*

Selain struktur yang telah dirancang, keberadaan guru pengganti juga berperan penting dalam memastikan kelancaran pembelajaran. (P1) menambahkan, *"Kami memiliki guru pengganti yang siap membantu jika diperlukan, sehingga proses belajar tetap berjalan meski ada perubahan jadwal atau ketidakhadiran guru."* Pengorganisasian tidak hanya mencakup pengaturan materi ajar, tetapi juga manajemen waktu dan pemanfaatan sumber daya manusia. Kepala sekolah juga menyampaikann bahwa *"Dengan pengorganisasian yang baik, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang optimal dalam bahasa Arab maupun bahasa Inggris,"*.

Tahap ketiga dari manajemen pembelajaran bahasa asing di SMK Darul Amanah adalah, pelaksanaan pembelajaran bahasa asing itu sendiri, pelaksanaan pembelajaran bahasa asing di SMK Darul Amanah mengintegrasikan teori dan praktik dalam kehidupan pesantren. Kepala Sekolah sekaligus Guru Bahasa Inggris kelas XII (P1) menjelaskan, *"Kami tidak hanya mengajarkan struktur bahasa, tetapi juga melibatkan siswa dalam kegiatan sehari-hari yang memungkinkan mereka menggunakan bahasa tersebut, baik dalam bahasa Arab maupun bahasa Inggris."* Dalam pembelajaran bahasa Arab, materi seperti *mahfudzat* dan *durusul lughah* diterapkan dalam percakapan sehari-hari di pesantren. Begitu pula dengan bahasa Inggris, siswa diberikan kesempatan untuk berlatih berbicara dan menulis melalui kegiatan *muhadasah* dan percakapan harian. Observasi menunjukkan bahwa pembelajaran ini dilakukan melalui dua konteks utama, yaitu kelas formal dan program ekstrakurikuler, yang saling melengkapi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

Pembelajaran bahasa Arab di SMK Darul Amanah dirancang secara terstruktur, menggabungkan teori dan praktik untuk memastikan penguasaan bahasa yang optimal. Kepala Sekolah sekaligus Guru Bahasa Inggris (P1) menjelaskan, *"Kami memberikan dasar yang kuat dalam tata bahasa melalui Durusul Lughah dan Nahwu Sorof, yang langsung diterapkan dalam percakapan sehari-hari di pesantren. Tujuannya agar siswa tidak hanya memahami bahasa secara teknis, tetapi juga mampu menggunakannya dalam diskusi agama."* Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi berbahasa Arab guna memperkuat keterampilan berbicara dan pemahaman nilai-nilai agama.

Guru Bahasa Arab (P2) menambahkan, "*Kami memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam bahasa Arab, sehingga mereka tidak hanya belajar bahasa tetapi juga menyelami nilai-nilai keagamaan yang menjadi bagian dari kehidupan mereka di pesantren.*" Dengan metode ini, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya terbatas di kelas, tetapi juga menjadi bagian dari interaksi sehari-hari.

Pembelajaran bahasa Inggris di SMK Darul Amanah berfokus pada keterampilan berbicara dan menulis yang relevan dengan dunia profesional. Kepala Sekolah sekaligus Guru Bahasa Inggris (P1) menjelaskan, "*Kami menekankan penguasaan bahasa Inggris tidak hanya dalam teori, tetapi juga dalam praktik sehari-hari, agar siswa siap menghadapi kebutuhan komunikasi di dunia kerja.*" Selain tata bahasa dan kosa kata, pembelajaran juga mencakup keterampilan menulis profesional seperti penyusunan email formal, laporan, dan presentasi. (P1) menambahkan, "*Kami ingin siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menggunakan bahasa Inggris dengan percaya diri dalam berbagai situasi, baik formal maupun informal.*" Dengan pendekatan ini, pembelajaran bahasa Inggris di SMK Darul Amanah lebih aplikatif dan berorientasi pada kesiapan siswa dalam dunia kerja.

Program ekstrakurikuler juga memainkan peran penting dalam memperkuat penguasaan bahasa asing oleh siswa di SMK Darul Amanah. Beberapa program yang sangat mendukung kemampuan berbahasa siswa adalah *Muhadloroh*, *Mufrodat Pagi*, dan *Muhadasah Yaumiyah*. *Muhadloroh*, yaitu program pidato mingguan yang dilakukan dalam bahasa Arab dan Inggris, memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih keterampilan berbicara dan *public speaking*. Kepala Sekolah sekaligus Guru Bahasa Inggris (P1) menegaskan, "*Program Muhadloroh sangat efektif dalam melatih siswa berbicara di depan umum. Selain memperkenalkan bahasa Arab dan Inggris, program ini juga membangun rasa percaya diri siswa dalam berbicara di depan audiens.*" Dengan kegiatan ini, siswa menunjukkan perkembangan positif dalam kefasihan dan keterampilan komunikasi mereka.

Selain itu, program *mufrodat* pagi atau program yang mewajibkan siswa menghafal kosa kata bahasa Arab dan Inggris sebelum kelas dimulai untuk memperkaya perbendaharaan kata mereka. Kepala Sekolah (P1) menjelaskan, "*Program ini membantu siswa membangun kebiasaan berbahasa dengan baik. Setiap pagi, mereka menghafal kosa kata dalam bahasa Arab dan Inggris, yang memperkuat penguasaan bahasa secara konsisten.*" Dengan kegiatan ini, siswa memulai hari mereka dengan praktik bahasa, menciptakan kebiasaan yang mendukung kelancaran komunikasi dalam kedua bahasa tersebut.

Program *Muhadasah Yaumiyah* juga diterapkan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Program ini melibatkan siswa dalam percakapan sehari-hari dalam bahasa Arab dan Inggris guna mengasah keterampilan komunikasi lisan mereka. Guru (P1) menjelaskan, "*Selain pidato dan penghafalan kosa kata, kami mendorong siswa untuk berlatih percakapan harian. Dengan berbicara tentang topik sehari-hari, mereka menjadi lebih terbiasa dan percaya diri menggunakan bahasa Arab dan Inggris.*" Program ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara dalam situasi

yang lebih alami dan sosial, sehingga mereka lebih lancar dalam berkomunikasi dalam kedua bahasa.

Selain pembelajaran formal dan ekstrakurikuler, SMK Darul Amanah mewajibkan siswa menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam percakapan sehari-hari, baik di sekolah maupun di pesantren. Kepala Sekolah sekaligus Guru Bahasa Inggris (P1) menjelaskan, "*Kami mendorong siswa untuk terbiasa menggunakan bahasa Arab di pesantren dan bahasa Inggris dalam berbagai kegiatan akademik. Ini memastikan mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.*" Program seperti *Muhadloroh*, *Mufrodat Pagi*, dan *Muhadasah Yaumiyah* memainkan peran penting dalam melatih keterampilan berbahasa secara praktis. (P1) menambahkan, "*Kami memberi kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara dalam bahasa Arab dan Inggris di luar jam pelajaran formal, sehingga mereka semakin terbiasa dan percaya diri menggunakan bahasa asing dalam berbagai konteks.*" Dengan pendekatan ini, pembelajaran bahasa asing di SMK Darul Amanah tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga mengasah keterampilan komunikasi yang aplikatif, baik dalam konteks keagamaan maupun profesional.

Tahap keempat atau terakhir dari manajemen pembelajaran Bahasa asing di SMK Darul Amanah adalah evaluasi, Evaluasi pembelajaran bahasa asing di SMK Darul Amanah dilakukan melalui tes tertulis, penilaian lisan, dan portofolio untuk mengukur pemahaman teori dan keterampilan praktik siswa. Kepala Sekolah sekaligus Guru Bahasa Inggris (P1) menjelaskan, "*Tes tertulis digunakan untuk memastikan siswa memahami tata bahasa dan materi sebelum mereka mengaplikasikannya dalam praktik.*" Selain itu, penilaian lisan dilakukan melalui program *muhadloroh* dan *muhadasah yaumiyah*, yang memungkinkan guru menilai kemampuan berbicara siswa. (P1) menambahkan, "*Program ini tidak hanya menilai keterampilan berbicara, tetapi juga melatih siswa agar lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum.*" Portofolio digunakan untuk menilai perkembangan siswa secara berkelanjutan, berisi tugas, pidato, dan percakapan harian yang mencerminkan kemajuan mereka. "*Portofolio memberikan gambaran lengkap tentang perkembangan bahasa siswa dari waktu ke waktu,*" jelas (P1).

Analisis Hasil Penelitian

Perencanaan memiliki peran penting dalam menetapkan tujuan dan strategi pelaksanaan program pendidikan. Proses perencanaan pendidikan mencakup berbagai aspek, seperti tujuan, kebijakan, arah kegiatan, prosedur, dan metode pembelajaran yang akan diterapkan (Sanah et al., 2022).

Pesantren Darul Amanah, perencanaan program bahasa selaras dengan perkembangan zaman dan visi pesantren. Kurikulum bahasa dirancang secara komprehensif berdasarkan kebutuhan era modern dengan mengacu pada sistem pembelajaran Pondok Modern Gontor dan Pesantren Darul Amanah yang berpegang pada prinsip "*language is our crown.*" Setiap awal tahun ajaran, instruktur berkumpul untuk menyusun kurikulum, merancang program tahunan, dan mengevaluasi pelaksanaan tahun sebelumnya guna memastikan efektivitas pembelajaran.

Program bahasa yang diterapkan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan global. Perencanaan ini mencakup penyusunan panduan program bahasa, pemilihan buku ajar dari Pesantren Gontor, Pesantren Darul Amanah, atau referensi formal lainnya. *Vocabularies (mufrodat)* diberikan setiap hari, silabus percakapan disusun untuk setiap hari Jumat, serta ujian bahasa dijadwalkan secara sistematis. Program kerja bagian bahasa mencakup kegiatan *Arabic Course*, pembelajaran kosa kata harian, serta penerapan bahasa sesuai jadwal mingguan untuk menciptakan lingkungan berbahasa yang efektif.

Pengorganisasian menjadi tahap lanjutan setelah perencanaan dalam manajemen pendidikan. Proses ini bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya, seperti tenaga pendidik, sarana pembelajaran, dan kebijakan sekolah, guna mencapai tujuan bersama dalam pembelajaran bahasa asing (Zuhri Ahmad et al., 2023). Di SMK Darul Amanah, pengorganisasian program bahasa asing dilakukan dengan menetapkan struktur kerja yang jelas. Setiap instruktur bahasa memiliki tugas dan tanggung jawab spesifik dalam mengajarkan bahasa Arab dan Inggris, baik melalui pembelajaran formal di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Program *muhadloroh*, *mufrodat* pagi, dan *muhadasah yaumiyah* dikelola dengan sistem koordinasi yang baik antara guru dan pengelola pesantren untuk memastikan efektivitas implementasi di lapangan.

Di SMK Darul Amanah, pengorganisasian program bahasa asing dilakukan dengan menetapkan struktur kerja yang jelas. Setiap instruktur bahasa memiliki tugas dan tanggung jawab spesifik dalam mengajarkan bahasa Arab dan Inggris, baik melalui pembelajaran formal di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Program *muhadloroh*, *mufrodat* pagi, dan *muhadasah yaumiyah* dikelola dengan sistem koordinasi yang baik antara guru dan pengelola pesantren untuk memastikan efektivitas implementasi di lapangan.

Pengelolaan sumber daya manusia menjadi aspek utama dalam pengorganisasian. Guru pengganti disiapkan untuk memastikan kelancaran pembelajaran ketika terdapat perubahan jadwal atau ketidakhadiran pengajar utama. Kepala sekolah dan tim pengajar secara rutin mengadakan evaluasi guna menyesuaikan strategi pengajaran dengan perkembangan siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa mendapatkan lingkungan belajar yang terstruktur serta mendukung peningkatan keterampilan bahasa asing secara optimal.

Pelaksanaan program pendidikan, yang dikenal sebagai "*Actuating*" atau implementasi, melibatkan penerapan ide-ide yang telah dirancang secara matang ke dalam tindakan nyata. *Actuating* adalah proses mewujudkan rencana menjadi tindakan konkret yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya (Abusama, 2020). Dalam konteks pendidikan bahasa, fungsi penggerak ini mencakup upaya memotivasi siswa melalui komunikasi, inspirasi, dan penerapan aturan yang mendukung pembelajaran (Kosanke R, 2019). Seluruh warga pesantren terlibat dalam pelaksanaan program bahasa agar implementasinya berjalan efektif dan efisien. Setiap hari Jumat, siswa mengikuti *conversation class* dan *Friday Morning Show*, serta

menonton film atau drama dalam bahasa Arab dan Inggris sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang lebih aplikatif.

Bagian bahasa membagi penggunaan bahasa ke dalam periode dua minggu bahasa Arab dan dua minggu bahasa Inggris. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara lebih intensif, memastikan mereka memiliki waktu yang cukup untuk berlatih dalam setiap bahasa. Setelah periode tersebut, siswa dapat menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Program *Minggu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris* ini sangat membantu santri dalam meningkatkan keterampilan mereka karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk fokus dalam praktik bahasa. Guru diwajibkan untuk menggunakan bahasa resmi di kelas, sementara siswa diberikan kosakata untuk dipelajari setiap malam sebelum tidur dan pagi hari sebelum memulai pelajaran.

Pengawasan dalam pembelajaran bahasa asing di SMK Darul Amanah bertujuan untuk meningkatkan disiplin dan efektivitas penggunaan bahasa Arab dan Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Pengawasan dilakukan melalui sistem pemantauan ketat terhadap kepatuhan siswa dalam berbahasa. Pelanggaran disiplin, seperti tidak menghafal kosakata, tidak membawa kamus, atau berbicara dalam bahasa selain Arab dan Inggris, diberikan sanksi edukatif. Kepala sekolah dan bagian bahasa mengadakan pertemuan rutin guna meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya penguasaan bahasa asing sebagai bagian dari budaya pesantren (Nurindiriani & Prakoso, 2021; Irawan 2019).

Evaluasi dilakukan secara komprehensif melalui tes tertulis, tes lisan, dan portofolio untuk mengukur pemahaman teori serta keterampilan praktik siswa. Tes tertulis mengukur pemahaman siswa terhadap tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat dalam bahasa Arab dan Inggris. Tes lisan dilakukan melalui *muhadasah yaumiyah* dan *muhadloroh*, yang memungkinkan guru menilai kelancaran berbicara serta kepercayaan diri siswa. Portofolio mencakup tugas-tugas tertulis seperti pembuatan pidato, percakapan harian, dan karya lain yang menunjukkan perkembangan siswa dalam penguasaan bahasa asing.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa asing di SMK Darul Amanah mencakup kelas formal dan ekstrakurikuler. Pembelajaran bahasa Arab menggabungkan teori tata bahasa dengan praktik melalui diskusi, bermain peran, dan kegiatan kepesantrenan berbasis agama. Pembelajaran bahasa Inggris lebih menitikberatkan pada praktik komunikasi profesional melalui presentasi dan diskusi. Program ekstrakurikuler seperti *muhadloroh*, *mufrodat* pagi, dan *muhadasah yaumiyah* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan bahasa dalam konteks nyata, memperkuat keterampilan berbicara mereka di luar ruang kelas.

Metode evaluasi yang diterapkan telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, tetapi masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam berbicara secara spontan akibat kurangnya keberanian dan kebiasaan dalam menggunakan bahasa asing. Untuk mengatasi kendala ini, kelas malam tambahan bersama wali kelas diadakan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam berlatih bahasa. Siswa

yang menunjukkan pencapaian tinggi diberikan penghargaan sebagai *The King of Language*, sedangkan siswa yang mengalami kendala diberikan tugas tambahan seperti menghafal kosa kata atau membaca surat pendek Al-Qur'an sebagai bentuk evaluasi edukatif.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang di lakukan dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran bahasa asing di SMK Darul Aanaah berhasil mengintegrasikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan di sekolah yang berbasis pondok pesantren. Pembelajaran di SMK Darul Amanah bahasa asing bahasa arab dan inggris tidak hanya dilihat sebagai pembelajaran formal dikelas atau hanya sekedar mata pelajaran, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari hari siswa dalam sekolahan, kelas, maupun pesantren dengan menggunakan program program non formal seperti Ektrakurikuler, *Muhadloroh*, Mufrodat pagi dan *Muhadasah Yaumiyah*. Evaluasi yang digunakan juga sangat kontekstual dan relevan dengan kebutuhan sosial siswa yaitu Tes tertulis, tes lisan dan Portopolio yang bertujuan mengembangkan ketrampilan berbicara dan memahami bahasa arab dalam konteks agama serta bahasa inggris dengan tujuan kebutuhan dunia kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abusama, Q. A. & Y. Z. (2020). Actuating Pendidikan Dalam Pandangan Al-Qur'an Dan Hadits. *Jurnal Al-Qur'an Dan Hadits* , 4(1), 298–310.
- Anggreny, D., Holid, S., Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, I., Insinyur Juanda No, J. H., Binjai Tim, K., Binjai, K., & Utara, S. (2024). Upaya Pembelajaran Bahasa Asing (Arab & Inggris) terhadap Skill Komunikasi Santri di Pondok Pesantren Modern An-Nursali Binjai. *Journal on Education*, 06(03), 16878–16887.
- Cahyanti, T. W., & Dwipa Ananda, M. (2021). Perspektif Umum Tentang Usia Dan Akuisisi Dalam Pemerolehan Bahasa Kedua Pebelajar Muda. In *JURNAL DHARMA PENDIDIKAN* (Vol. 16, Issue 1).
- Farhad, & Sa'diyah, M. (2021). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al Kahfi Bogor). *Rayah Al-Islam*, 5(02), 600–614. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.487>
- Hakim, A., & Herlina, N. H. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 111. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.157>
- Irawan. (2019). *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*. CV Pustaka Setia.
- Kosanke R. (2019). Implementasi Fungsi Actuating dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Uswatun. *Jurnal Pendidikan*, 115–132.
- Munir. (2017). *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab Teori Dan Praktik*. Kencana.

- Munna, A. S., & Kalam, M. A. (2021). Teaching and learning process to enhance teaching effectiveness: a literature review. *ISSN: 26146169 @Center for Humanities and Innovation Studies 1 International Journal of Humanities and Innovation (IJHI)* , 4(1), 1–4.
- (musthafa & hermawan, 2018). (2018). Metodologi Penelitian Bahasa Arab (Konsep Dasar, Strategi, Metode, Teknik). *El-Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 01(01), 63–68. <http://ojs.staibanisaleh.ac.id/index.php/ElBanar/article/view/10>
- Nurindiriani & Prakoso. (2021). Penerapan Pola Managemen Planning Organizing Actuating Controlling di KB Bina Prestasi Penusupan Tegal. *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3, 164–164.
- Putra, M., Suprastio, Y., Solikha, N. A., & Jafar, H. (2021). *Manajemen Pembelajaran Di Pesantren*. 4(1), 75–91.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2016). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Rofi'i, A., & Susilo, V. (2022). Kesulitan Membaca permulaan Pada Pembelajaran bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.3161>
- Sanah, S., Odang, O., & Lutfiyani, Y. (2022). Model Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab di Pesantren. *Ta'lim al-'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 6(2), 271–293. <https://doi.org/10.15575/jpba.v6i2.20164>
- Tichlova, M., Irhamni, & Nasih, A. M. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Bahasa Arab pada Siswa MA dengan Metode SQ3R. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(1), 76–89. <https://doi.org/10.17977/um064v1i12021p76-89>
- Zuhri Ahmad, D., Muqofie, A., Sulaeman, E., Shihab, F., Uyuni, Y. R., & Sultan Maulana Hasanudin Banten, U. (2023). *Manajemen Program Bahasa Arab dalam Pelaksanaan Wajib Berbahasa*. <https://doi.org/https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i2.2540>

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

